

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukemia merupakan penyakit ganas progresif pada jaringan pembentuk darah. Leukemia terjadi karena adanya kerusakan pada pabrik pembuatan sel darah yaitu sumsum tulang. Penyakit ini sering terjadi pada anak yang berusia diatas 1 tahun, dan puncaknya antara usia 2 sampai 6 tahun (Apriany, 2016). *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) merupakan kanker yang menyerang sel darah putih yang sering terjadi pada anak sekitar 68,9% dari semua kasus leukemia pada anak yang menyebabkan kematian. Di Indonesia penyakit ALL menduduki peringkat tertinggi kanker pada anak yang menyebabkan kematian pada anak-anak (Dewi et al., 2017).

Akut Lymphoblastik Leukemia (ALL) merupakan jenis leukemia yang sering dijumpai pada anak. *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) adalah salah satu jenis leukemia, dimana sel-sel yang dalam keadaan normal berkembang menjadi limfosit berubah menjadi ganas dan menggantikan sel-sel normal di sumsum tulang (Simanjorang, 2013). *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) merupakan salah satu jenis leukimia dengan karaktarestik adanya proliferasi dan akumulasi sel-sel patologis dari sistem limfopoetik yang mengakibatkan organ omegali dan kegagalan organ. Pasien kanker pediatrik sering mengalami gejala yang merugikan, dan umumnya tidak mudah diketahui secara dini karena berkembang secara lambat sampai stadium lanjut (Dewi et al., 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia insiden leukemia menempati angka 31,5% dari semua kanker pada anak dibawah usia 15 tahun di negara

industri dan sebanyak 15,7% di negara berkembang termasuk Indonesia. Sekitar 74% anak penderita kanker yang menjalani pengobatan akan bertahan hidup selama 5 tahun setelah terdiagnosis (WHO, 2021 dalam Soesanti Harini). Pengobatan bagi ALL bertujuan menghancurkan sel neplastik dan remisi lengkap dengan pengembalian fungsi normal sumsum tulang belakang, sekitar 70%-80% mencapai remisi lengkap dimana penderita kanker 35%-45% bertahan hidup 2-5 tahun atau lebih lama (Black & Hawks, 2014).

Data dari Globocan (*Global Burden Of Cancer*) pada tahun 2018 memperkirakan kasus baru leukemia di Indonesia pada anak laki-laki berumur 0-19 tahun sekitar 33,5% dan anak perempuan 31% dari semua jenis kanker pada anak. Menurut Globocan pada tahun 2020, terdapat 474.519 kasus baru leukemia dan 311.594 kematian akibat leukemia di seluruh dunia, dengan kejadian paling banyak ditemukan di negara Asia. Jenis tersering merupakan leukemia limfositik kronik, yang mana paling banyak terjadi pada orang tua (diatas 55 tahun) dan hampir tidak pernah ditemukan pada anak-anak. Secara umum, kejadian leukemia lebih banyak terjadi pada laki-laki dari pada wanita. Kondisi di Indonesia sendiri (Globocan, 2018). Menurut data dari WHO pada tahun 2019, terdapat 11.314 kematian yang diakibatkan oleh leukemia, yang merupakan kanker dengan kasus kematian tertinggi nomor lima, setelah kanker paru-paru, payudara, serviks dan hati (Indonesia Cancer Care Community, 2022).

Tindakan terapi kanker ALL dan kemoterapi pada umumnya menimbulkan efek samping yang menyebabkan nyeri. Selain itu, pengobatan

kanker membutuhkan waktu yang lama, tidak sedikit menyebabkan penderita menjadi frustrasi. Di samping harga obat yang umumnya mahal, adanya ketidakpuasan pengobatan konvensional sehingga banyak masyarakat yang menggunakan terapi non farmakologi sebagai alternatif pengobatan (Dewi et al., 2017). Alasan lainnya karena orang tua pasien ingin terlibat untuk pengambilan keputusan dalam pengobatan dan peningkatan kualitas hidup anak-anaknya dibandingkan sebelumnya, serta memiliki reaksi positif efek samping dari pengobatan konvensional yang diterima dari sejumlah pasien, pengobatan konvensional yang ditunjukkan yaitu terapi non farmakologi ALL *swedish massage therapy* dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri untuk mengurangi nyeri akibat leukimia. Swedish massage therapy adalah manipulasi dari jaringan tubuh dan teknik khusus dengan mempersingkat waktu pemulihan dari ketenangan otot (kelelahan), meningkatkan sirkulasi darah tanpa meningkatkan beban kerja otot (Dewi et al., 2017).

Ilmu dan praktik keperawatan menyatakan dampak negatif akibat ALL pada anak, nyeri merupakan masalah paling utama yang sering dijumpai. Gejala nyeri ALL adalah nyeri pada tulang dan persendian. Jika pada penderita merasakan nyeri akan mempengaruhi emosional, kognitif, dan fisik, ketidakmampuan serta memahami rasa (misalnya marah, sedih, takut, Khawatir, gelisah, dan meringis) akan berdampak pada kerja otak dalam memproses rasa sakit dan proses ini dapat meningkatkan rasa sakit yang dialami anak sehingga mengganggu kualitas hidup anak. Nyeri menjadi masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita ALL.

Penatalaksanaan dalam mengatasi masalah nyeri pada penderita ALL mencakup pendekatan farmakologis dengan pemberian obat anti nyeri (analgesik) dan non farmakologi salah satunya *swedish massage therapy* (Kurniawan & Pawastri, 2020).

Konsep *swedish massage therapy* memiliki keunggulan dimana sudah dilakukan penelitian tentang keefektifannya pada tingkat tertinggi, terapi ini dapat digunakan pada semua rentang usia, pada anak-anak terapi ini dilakukan untuk stimulasi tumbuh kembang pada kondisi penyakit terminal atau penyakit kronis, intervensi ini bersifat *healing touch* manipulasi tubuh yang efektif dan efisien. Terapi ini juga mempunyai nilai budaya yang terkenal secara empiris, yang terpenting terapi ini harus dilakukan oleh terapis yang teregistrasi dan bersertifikasi dengan tingkat kompetensi (Dewi et al., 2017).

Swedish massage therapy efektif untuk populasi pediatrik lain dengan kondisi sehat. Penelitian efektifitas terapi pijat yang dilakukan pada anak-anak penderita kanker masih terbatas sehingga meskipun *swedish massage therapy* menyediakan pilihan yang menjanjikan untuk berbagai populasi pediatrik dengan kanker, tetapi masih jarang dimasukkan kedalam rencana perawatan pasien dan masih sedikitnya data fokus populasi pasien onkologi dan hematologic (Hughes et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun laporan karya ilmiah akhir Ners “Asuhan Keperawatan Anak Pada An. D dengan pemberian Swedish Massage Therapy Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun laporan karya ilmiah akhir Ners “Asuhan Keperawatan Anak Pada An.D dengan pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak Pada An. D Dengan Pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri akut Di Ruang Kronis Rawat Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Melakukan rencana asuhan keperawatan pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mampu melakukan implementasi pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Mampu melakukan dokumentasi pada An. D dengan penyakit ALL dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* Untuk Mengurangi Nyeri Akut Di Ruang Kronis Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil laporan karya ilmiah akhir Ners ini dapat menambah wawasan-wawasan mahasiswa dan dapat mengakses ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak khususnya pemberian *Swedish Massage Therapy* pada pasien ALL.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai informasi tentang penyakit yang diderita pasien dan bagaimana penanganan bagi pasien dan keluarga baik di rumah sakit maupun di rumah. Terutama dalam pemberian *Swedish Massage Therapy* dalam penurunan nyeri.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk laporan karya ilmiah akhir lebih lanjut asuhan keperawatan dengan ALL.

b. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan laporan karya ilmiah akhir Ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan mengkseskan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien ALL yang komprehensif serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada pasien serta melihat perkembangan pasien yang lebih baik.

